

**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap
Integritas Laporan Keuangan Dengan *Whistleblowing System*
Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Vania Widyadhari Alparina

NPM 22101082173



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2025**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Governance and Leverage mechanisms on Financial Statement Integrity, with the Whistleblowing System as a moderating variable. The integrity of financial statements is a crucial aspect for the sustainability and trust of investors in the company. The phenomenon of inaccurate financial reports can harm various interested parties, so it is important to understand the factors that influence it. The population of this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The sample selection was carried out using purposive sampling method with certain criteria. Of the 94 property and real estate companies listed, 40 companies were selected based on predetermined criteria. Secondary data is obtained from the company's annual financial statements. The data analysis method used is multiple regression analysis with Moderated Regression Analysis (MRA). The results concluded that Institutional Ownership has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity, the audit committee has a positive and significant effect on Financial Statement Integrity, Independent Commissioners have no significant effect on Financial Statement Integrity, Leverage has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity, while the Whistleblowing System has a negative and significant effect on Financial Statement Integrity and cannot moderate the effect of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioners, and Leverage on Financial Statement Integrity.

Keywords: *Corporate Governance, Leverage, Financial Statement Integrity, Whistleblowing System*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, dengan *Whistleblowing system* sebagai variabel moderasi. Integritas laporan keuangan merupakan aspek krusial bagi keberlanjutan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Fenomena laporan keuangan yang tidak akurat dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Dari 94 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar, sebanyak 40 perusahaan terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sementara *Whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan serta tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata kunci: *Corporate Governance, Leverage, Integritas Laporan Keuangan, Whistleblowing System*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh proses akuntansi, termasuk seluruh transaksi yang terjadi. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK No.1 mengemukakan bahwa laporan keuangan berfungsi menyajikan data mengenai posisi keuangan, kinerja finansial, dan arus kas perusahaan, yang esensial untuk para pengguna laporan dalam membuat keputusan.

Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai sarana penghubung antara pihak manajemen dan penanam modal tentang posisi keuangan perusahaan. Akurasi laporan keuangan sangat krusial bagi perusahaan terbuka, perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, mengingat laporan ini berisi informasi vital yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis (Dewi & Putra, 2016).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis ini, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tingkat integritas yang tinggi dalam pelaporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akurat. Suatu laporan keuangan dianggap berintegritas apabila memenuhi kualitas *reliability*. Informasi

dapat dikatakan *reliable* jika tidak mengandung kesalahan material, tidak menyesatkan, dan dapat dipercayai sebagai penyajian yang jujur (Ayu, 2019). Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap untuk mencerminkan kejujuran dan kebenaran isi laporan, agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Namun, berbagai skandal keuangan di berbagai negara menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam menjaga integritas laporan keuangan, baik karena faktor internal maupun eksternal perusahaan. Negara berkembang seperti Indonesia juga tidak luput dari berbagai kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satu contohnya terjadi pada tahun 2016, ketika PT Waskita Karya diduga melakukan penggelembungan nilai aset sebesar Rp 5 miliar atau 0,3% dari total nilai asetnya, yakni Rp1,6 triliun rupiah setelah terjadi pergantian manajemen. Di tahun yang sama, perusahaan Caboot Investment Property terlibat dalam manipulasi laporan keuangan dengan menyalahgunakan dana investor sebesar US\$ 17.000.000, menerbitkan laporan keuangan palsu, dan dengan sengaja memberikan informasi penting yang seharusnya diketahui publik (Saad & Abdillah, 2019).

Kasus lain yang menonjol adalah kasus terbaru dari PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 atau saat RUPS untuk mengesahkan laporan keuangan tahun 2018. Dalam RUPS tersebut, dua komisaris menolak menandatangani laporan keuangan karena mencurigai ketidaksesuaian. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih yang salah satunya bekerjasama dengan PT Mahata Aero

Teknologi, yang nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun yang bersumber dari kontrak layanan Wi-Fi dan hiburan dalam penerbangan, namun pembayaran dari PT Mahata Aero Teknologi belum diterima. Kasus ini mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan, karena PT Garuda Indonesia menyajikan laporan keuangan yang tidak jujur dan melaporkan hasil laporan keuangan untuk tahun buku 2018 dengan memperoleh laba dimana pada tahun sebelumnya 2017 menderita rugi. Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan *faithful representation* yaitu informasi disajikan harus jujur, lengkap, dan bebas dari kesalahan material agar tidak menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa adanya manipulasi laporan keuangan disebabkan karena kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuhan informasi.

Kasus pemalsuan laporan keuangan mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan, karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai *corporate governance*. Oleh karena itu, jika seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas, maka peluang seorang auditor dituntut akan semakin besar (Badewin, 2019).

Konsep *corporate governance* berfokus pada pentingnya pemegang saham menerima informasi yang akurat, benar, dan disampaikan tepat waktu. Unsur-unsur *corporate governance* termuat dalam laporan keuangan, yang mencerminkan

serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan lembaga yang berperan dalam mengarahkan, mengelola, serta mengendalikan suatu perusahaan. *Corporate governance* juga mencakup adanya hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat dan berkaitan dengan tujuan pengelolaan perusahaan yang diharapkan dapat memperoleh nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Hidayat et al., 2024).

Penerapan *corporate governance* sangat penting di Indonesia karena prinsip-prinsipnya dapat mendorong kemajuan kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk tidak tertinggal dan mampu bersaing di kancah global. *Corporate governance* diyakini sebagai faktor utama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin baik suatu perusahaan menerapkan *corporate governance*, semakin sedikit perilaku oportunistik manajemen dan semakin jujur pelaporan keuangannya (Khoirunisa, 2020). Struktur *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional menggambarkan kondisi di mana saham perusahaan dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu, yang memungkinkan mereka melakukan pengawasan terhadap manajemen secara lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga diharapkan kepemilikan institusional dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan saham oleh institusi seperti lembaga keuangan, lembaga hukum, maupun lainnya dapat memperkuat

pengawasan terhadap aktivitas manajerial, sehingga dapat mendorong terciptanya laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Pangestu et al., 2024) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh perusahaan untuk menjembatani komunikasi antara dewan direksi dan auditor eksternal, auditor internal serta anggota independen, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses audit (Nurjannah & Pratomo, 2014). Komite audit bertugas mengawasi penyampaian laporan keuangan dan evaluasi hasil audit atas laporan keuangan. Anggota komite audit dipilih dari dewan direksi dan bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardani & Aryati, 2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Feronika et al., 2023) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen juga sebagai pihak yang berperan dalam memastikan mekanisme *corporate governance* sudah dijalankan dengan baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/ POJK.04/ 2017 menjelaskan bahwa komisaris independen adalah pihak yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki

kepemilikan saham, hubungan afiliasi, maupun keterkaitan bisnis dengan perusahaan. Fungsi dari komisaris independen untuk mengawasi pihak diluar manajemen, sebagai penengah dan penyeimbangan dari perselisihan yang terjadi diantara manajer internal, serta memberikan nasihat kepada manajemen serta mengawasi kebijakan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al., (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Annisa (2024) menghasilkan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selain itu, yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan dikatakan baik bisa dilihat dari *leverage*. Rasio *leverage* berfungsi untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang atau ekuitas, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan serta tingkat tanggungannya (Razan & Priantinah, 2022). Perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan dengan *leverage* rendah. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pula return yang diminta investor atas risiko yang mereka hadapi. *Leverage* juga untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun seberapa besar beban utangnya yang ditanggung untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Nugraha & Mulyani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Razan

& Priantinah, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feronika et al., 2023) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat beberapa cara untuk mewujudkan integritas dalam laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Untuk memperkuat praktik *corporate governance* dapat membentuk *whistleblowing system* (sistem pelaporan). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 menyatakan bahwa metode *whistleblowing system* dipandang sebagai sarana pencegahan *fraud* yang cukup efektif bagi para responden dengan persentase sebesar 22.6% yang disertai dengan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan anti-*fraud* pada organisasi sebesar 13.8%.

Whistleblowing system merupakan mekanisme yang disusun oleh suatu organisasi untuk memudahkan pelaporan tindakan yang melanggar hukum, etika, atau norma moral yang dilakukan oleh karyawan maupun pimpinan kepada pihak yang berwenang (Handayani&Annisa, 2024). Meskipun sistem pelaporan pelanggaran sudah mulai diterapkan di berbagai perusahaan di Indonesia, namun belum ada penelitian yang menyelidiki dampak sistem pelaporan pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Sistem pelaporan ini bagian dari sistem internal kontrol perusahaan yang dapat menghindari kegiatan penyelewengan dan ketidakjujuran serta menguatkan penerapan praktik tata kelola perusahaan (Puspitasari et al., 2024). Oleh karena itu,

sistem pelaporan yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan akan memperkuat kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen untuk mencegah kemungkinan pelanggaran dan penipuan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan serta menjamin integritas laporan keuangan. Selain itu, *leverage* berperan sebagai faktor yang memperkuat efektivitas *whistleblowing system* dan mampu meningkatkan pengawasan dan memastikan laporan keuangan disusun secara transparan dan akuntabel. Diharapkan dalam penelitian ini, *whistleblowing system* dapat diterapkan dengan baik oleh perusahaan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel lainnya terhadap integritas laporan keuangan.

Kasus kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia telah sering terjadi, termasuk di sektor *property* dan *real estate* seperti yang terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 2019. Perusahaan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan tahun 2018 dan masih harus membayar denda atas keterlambatan pelaporan. PT Bakrieland Development Tbk telah diberhentikan perdagangan saham ELTY oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sambil menambah denda sebesar Rp 150 juta (Ayuningtyas, 2019).

Saat ini, terlihat bahwa sektor *property* dan *real estate* di Indonesia masih kokoh meskipun dampak krisis di Eropa dan Amerika terasa di beberapa negara. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* dituntut untuk

menyajikan laporan keuangan yang akurat, untuk menarik kepercayaan investor. Oleh karena itu, peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki prospek positif di masa mendatang, dengan didukung oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Whistleblowing System* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh *whistleblowing system* terhadap integritas laporan keuangan?

6. Bagaimana *whistleblowing system* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
7. Bagaimana *whistleblowing system* memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
8. Bagaimana *whistleblowing system* memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
9. Bagaimana *whistleblowing system* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *whistleblowing system* terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *whistleblowing system* pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *whistleblowing system* pada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *whistleblowing system* pada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis peran moderasi *whistleblowing system* pada pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya di bidang studi akuntansi mengenai teori *agency* dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap

integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2021-2023.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan sumber informasi bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai perbandingan kasus yang serupa. Disamping itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga bisa bermanfaat dalam lingkup pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan membantu investor pengguna laporan keuangan dalam analisis kelengkapan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan *whistleblowing system* guna memperkuat integritas laporan keuangan dan efektivitas *corporate governance*.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat membantu pemerintah dalam menyusun dan memperbarui kebijakan mengenai *corporate governance* serta meningkatkan

pengawasan untuk pencegahan adanya kecurangan laporan keuangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, serta peran *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5. *Whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

6. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh atau tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
7. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh atau tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
8. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh atau tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
9. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh atau tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan selama tiga tahun (2021-2023) yang mana hasil penelitian ini mungkin berbeda apabila dilakukan pada periode yang berbeda pula.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke industri lain atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini terbatas karena belum menguji secara mendalam peran variabel moderasi atau mediasi lain yang mungkin lebih relevan dalam

menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan yang dimiliki, maka terdapat saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat ditambahkan periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel untuk menentukan jumlah sampelnya sehingga dapat menggunakan sampel lebih banyak agar mendapatkan data yang semakin baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi lain yang mungkin lebih relevan dalam konteks hubungan antara *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (seperti: kualitas audit, ukuran perusahaan, manajemen laba, dsb.)

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2019. Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020.
- Angel Novelina Putri Tamara, & Andi Kartika. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 647–656.
- Amanda Uke Febrianti, (2023) Pengaruh Intellectual Capital, Auditor Switching, Dan Whistleblowing System Terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Ayem, S., Wahidah, U., Lestari, D., & Ekonomi, F. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 532–543.
- Ayu. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Sulistya Nur Ginanjar, SIP. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/652>
- Ayuningtyas, D. (2019). Lapkeu 2018 Tak Jelas, Bakrieland Didenda BEI Rp 150 Juta. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20190701104106-17-81765/Lapkeu-2018-Tak-Jelas-Bakrieland-Didenda-Bei-Rp-150-Juta> [10 Maret 2021].
- Badewin. (2019), “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1, hal. 19–31.
- Barokah, L. N., Malikah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298-1308.

- Beaver, William H., and Stephen G. Ryan. "Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity." *Journal of Accounting Research*, vol. 38, no. 1, 2000, pp. 127–48. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/2672925>. Accessed 17 June 2025.
- Cochrane, D., & Orcutt, G. H. (1949). Application of Least Squares Regression to Relationships Containing Auto-Correlated Error Terms. *Journal of the American Statistical Association*, 44(245), 32–61. <https://doi.org/10.1080/01621459.1949.10483290>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Dewi, N., & Putra, I. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance pada integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.
- Fakhriyyah, D. D., & Cholid Mawardi, M. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance Dalam Praktik Tunneling Di Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* (Vol. 19, Issue 2).
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (n.d.). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(Issn: 2089-6255), 96–106.
- Feronika, T., Wahyuni, M. S., Yusmaniarti, Y., & Khair, U. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(2), 134–147.
- FCGI (2015). *Corporate Governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2019). *ApLikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Cet.VII
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2024). Pengaruh komite audit, financial distress dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan

- whistleblowing sebagai pemoderasi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1159-1167.
- Hidayat, A. P. E. N., Diana, N., & Afifudin, A. (2024). Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 271–280.
- Hifnelda, M., & Sasongko, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, 528–535.
- IICG. 2013. Good Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2012. IICG.
- Indonesia, I. A. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24.
- Istiantoro, dkk. 2017. Pengaruh Stuktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Journal FEB UnMul*
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan integritas laporan keuangan: kajian empiris pada perusahaan manufaktur di indonesia.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Khoirunisa, F., & Muhammad, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- KNKG, “Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System,” Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008.
- Lestarinigrum, S. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- Monica Herada, F., Febrina Dwijayanti, P., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (2022). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Financial Distress*

Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(1).
<https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3975>

Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018- 2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>

Nurdiniah, D. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7, No 4, 174-181.

Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012). *EProceedings of Management*, 1(3).

Oktasia Masnar, R., Safitri, D., Riau, U., & Akuntansi, J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 16, Issue 2).
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Onyabe, J. M., Okpanachi, J., Nyor, T., Yahaya, O. A., & Ahmed, M. (2018). Effect of Audit Committee Tenure on Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *European Scientific Journal*, ESJ, 14(4), 257.
<https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n4p257>

Pangestu, J. C., Aprilliani, J., & Rusli, Y. M. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Di Bei. *Jesya*, 7(1), 36–45.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1335>

Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 213-225.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- Peraturan OJK No. 57/POJK.04. (2017). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Pratiwi, & Nofryanti. (2021). *Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Puspitasari, V., Agus Sudrajat, M., & Paramitha Devi, H. (2024). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Pemoderasi*.
- Razan, H. Y., & Priantinah, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(1), 28–40.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40178/uu-no-13-tahun> 2006.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05, 255–269.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Siahaan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol 1, No. 1, 81-89.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713-727.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono_20.pdf*.
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (n.d.). Nomer 1, Maret 2024 Hlm 39-55 Naela. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional

- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.
- Wijaya, T. (2022, March). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. In *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 11, No. 2, pp. 185-199).
- Yudiawan, I. N., & Kepramareni, P. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 302–311.